

AUDIT TATA KELOLA TI SISTEM BUKU TAMU *DIGITAL* KANTOR CAMAT BUKITRAYA PEKANBARU MENGGUNAKAN COBIT 2019

Mutiara Zahira Rissa^{1*}, Fizhara Syaharani², Megawati³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Indonesia

12250321251@students.uin-suska.ac.id^{1*}

12250323620@students.uin-suska.ac.id²

megawati@uin-suska.ac.id³

Received: 05-05-2025

Revised: 18-05-2025

Approved: 28-05-2025

ABSTRAK

Audit tata kelola teknologi informasi (TI) menjadi langkah penting untuk memastikan efektivitas, efisiensi, dan keamanan sistem informasi yang digunakan oleh instansi pemerintah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi tingkat kapabilitas (capability level) tata kelola TI pada sistem Buku Tamu Digital di Kantor Camat Bukitraya Pekanbaru menggunakan framework COBIT 2019. Domain yang digunakan dalam penelitian ini adalah BAI05 (Managed Organizational Change) dan DSS05 (Managed Security Services). Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan penyebaran kuesioner kepada staf terkait. Hasil penilaian capability level menunjukkan bahwa kedua domain tersebut telah mencapai Level 5 (Optimizing Process) dengan skor penilaian Fully Achieved di seluruh level. Hasil ini menunjukkan bahwa Kantor Camat Bukitraya sudah menjalankan tata kelola TI dengan baik dan terus berlanjut, serta bisa menjadi dasar untuk terus memperbaiki pelayanan kepada masyarakat lewat pemanfaatan teknologi yang aman dan tertata.

Kata kunci: Audit TI, BAI05, COBIT 2019, DSS05

PENDAHULUAN

Teknologi dan informasi merupakan bagian penting dan tidak bisa dihindarkan pada masa kini. TI berperan dalam mendorong pertumbuhan dan menjaga kelangsungan organisasi. Secara umum, TI dimanfaatkan untuk mendukung pencapaian visi, misi, dan tujuan organisasi. Tetapi, dalam praktiknya, penerapan TI tidak selamanya berjalan mulus. Oleh karena itu, evaluasi pada tata kelola TI sangat dibutuhkan supaya implementasinya bisa berjalan dengan baik [1].

Tata kelola TI (*IT governance*) adalah kegiatan yang mengatur dan mengelola investasi serta membuat keputusan mengenai teknologi informasi pada suatu organisasi guna mendukung tercapainya tujuan organisasi [2]. Bertujuan untuk menyatukan arah bisnis organisasi dengan strategi teknologi informasi untuk mendapatkan nilai bisnis [3]. Dengan adanya tata kelola teknologi informasi, organisasi dapat membangun sistem TI yang kuat, kompetitif, dan selalu selaras dengan kebutuhan bisnis, sehingga mampu mendukung perencanaan serta pengendalian operasional secara efektif [4]. Tata kelola TI sudah banyak diterapkan oleh berbagai organisasi di Indonesia, baik di instansi pemerintah maupun di sektor swasta. Pemerintah yang transparan, akuntabel, efektif dan efisien merupakan ciri-ciri pemerintahan yang telah menerapkan proses penyelenggaraan pemerintahan yang baik [5].

Kantor Camat Bukitraya telah menerapkan teknologi informasi dalam proses kerjanya sebagai upaya untuk mewujudkan visi dan misi organisasi serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Salah satu teknologi yang digunakan yaitu sistem Buku Tamu *Digital*. Buku Tamu *Digital* merupakan sebuah sistem informasi yang digunakan untuk mencatat data kunjungan masyarakat secara elektronik.

Audit tata kelola TI merupakan proses evaluasi yang bertujuan untuk menilai sejauh mana kesesuaian antara suatu sistem informasi terhadap penggunaan yang sudah ditentukan serta memastikan bahwa sistem informasi tersebut telah dirancang dan diterapkan secara efektif, efisien, memiliki sistem perlindungan aset yang layak, dan mampu memastikan integritas data secara optimal [6]. Audit yang dilakukan di Kantor Camat Bukitraya bertujuan untuk mengukur bagaimana penerapan tata kelola teknologi informasi di instansi tersebut

Terdapat banyak *framework* tata kelola TI yang umumnya diterapkan dalam tata kelola TI organisasi, salah satunya yaitu COBIT. COBIT (*Control Objectives for Information and Related Technologies*) merupakan *framework* tata kelola TI yang dikembangkan oleh ISACA (*Information Systems Audit and Control Association*) [7]. COBIT memiliki versi terbaru yaitu COBIT 2019, yang dirancang untuk memberikan nilai tambah melalui penerapan tata kelola TI di setiap organisasi. *Framework* ini menekankan pentingnya fleksibilitas dalam penggunaan, kesesuaian dengan konteks organisasi, pendekatan yang jelas dalam penerapan, dan manajemen kinerja TI. Tujuannya adalah mendukung organisasi dalam merancang, menyusun, serta menjalankan strategi terkait pengelolaan dan tata kelola TI [8]. Dengan demikian, penerapan COBIT 2019 dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan karakteristik setiap organisasi [9].

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada SIPERUMKIM Kota Salatiga dengan menggunakan domain APO12, DSS02, dan DSS03 menunjukkan bahwa level kapabilitas untuk domain APO12 dan DSS02 hanya mencapai level 1, sedangkan domain DSS03 mencapai level 2. Hasil ini menjelaskan bahwa proses pada domain-domain tersebut sudah mulai diimplementasikan, dan khususnya pada DSS03, prosesnya sudah lebih terstruktur sehingga mampu mendukung pencapaian tujuan organisasi dengan lebih baik [10].

Penelitian selanjutnya yang dilakukan di Kelurahan Manggar, menunjukkan hasil evaluasi bahwa terdapat dua proses, yaitu DSS01 dan DSS05, yang mencapai tingkat kapabilitas level 2. Sedangkan tiga proses lainnya, yakni DSS02, DSS03, dan DSS04, mencapai tingkat kapabilitas level 1. Selain itu, seluruh domain MEA mencapai kapabilitas level 2 yang termasuk dalam kategori *Managed Process*. Hal ini menunjukkan bahwa Kelurahan Manggar telah mampu mencapai tujuannya, di mana proses implementasi dapat dilakukan secara lebih terstruktur, meliputi pengelolaan yang dimulai dari perencanaan, pengendalian, dan penyesuaian [11].

Penelitian selanjutnya pada Dinas Penanaman Modal dan PTSP Kota X, hasil analisis tingkat kapabilitas domain APO07 dan APO11 masing-masing berada pada level 2 (*managed process*), sementara itu, domain DSS03 berada pada level 4 (*predictable process*) [12].

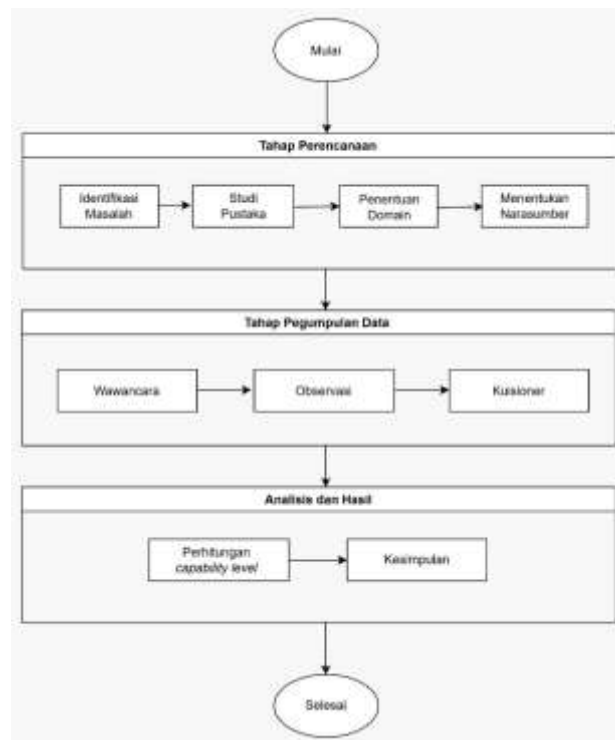
Penelitian yang dilakukan oleh [13], hasil analisis tingkat kapabilitas pada Dinas Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur, objektif proses APO14 berada pada level 2. Sementara itu, objektif proses APO13 berada pada level 3 dan BAI09 mencapai level 3. Untuk meningkatkan capaian APO14 menuju level 3 dengan skala rating L, perbaikan dapat dilakukan melalui penetapan prosedur atau panduan yang jelas untuk setiap proses dan sub-proses.

Penelitian terakhir yaitu dilakukan oleh [14], hasil penelitian menjelaskan bahwa tingkat kapabilitas pada Dinas Kominfo Kota Palembang mencapai level 3 untuk domain EDM03, yang artinya proses sudah terdefinisi dengan baik dan dijalankan secara konsisten. Sementara itu, untuk domain APO12, tingkat kapabilitas

mencapai level 2, yang menunjukkan bahwa proses sudah mulai dilaksanakan namun belum berjalan secara efektif.

Kesimpulan dari penelitian yang telah dipaparkan menyatakan bahwa audit tata kelola teknologi informasi memiliki peran yang sangat penting bagi suatu organisasi mendukung terciptanya tata kelola TI yang lebih baik, khususnya dalam hal kecepatan dan ketepatan hasil, sehingga mampu membantu organisasi dalam mewujudkan visi dan misinya [15]. Namun, hingga saat ini, Kantor Camat Bukitraya belum melakukan penilaian terhadap tingkat kapabilitas (*capability level*) tata kelola TI pada sistem Buku Tamu Digital yang digunakan. Hal ini menjadi masalah utama dalam penelitian ini, yaitu belum diketahuinya sejauh mana tingkat kapabilitas tata kelola TI yang diterapkan pada sistem tersebut. Oleh karena itu, guna mencapai *good governance* atau tata kelola yang baik pada Kantor Camat Bukitraya, perlu dilakukan audit yang mencakup evaluasi terhadap tujuan instansi.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Alur Metodologi Penelitian

1. Tahap Perencanaan

Tahap ini dilakukan untuk menyusun langkah awal dalam pelaksanaan penelitian agar tujuan yang ingin dicapai menjadi terarah dan terukur. Terdapat empat aktivitas utama yang dilakukan pada tahap ini, yaitu identifikasi permasalahan, studi pustaka, penentuan domain, dan penentuan narasumber.

a. Identifikasi Masalah

Identifikasi dilakukan dengan mengamati langsung penggunaan sistem Buku Tamu *Digital* di instansi dan diawali dengan mengamati bagaimana sistem digunakan dalam mendata tamu yang berkunjung, kemudian dilanjutkan dengan menggali informasi awal dari pihak instansi melalui komunikasi informal. Hasilnya digunakan untuk mengidentifikasi isu teknis, operasional, dan tata kelola yang akan dievaluasi menggunakan *framework* COBIT 2019.

b. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk memperkuat landasan teori dan metodologi penelitian. Literatur yang dikaji mencakup audit sistem informasi, *framework* COBIT 2019, dan penerapan RACI *Chart*. Referensi ini membentuk kerangka berpikir serta menjadi pedoman dalam penyusunan instrumen dan proses evaluasi sesuai standar tata kelola TI.

c. Penentuan Domain

Penentuan domain COBIT 2019 dilakukan dengan mencocokkan proses utama di Kantor Camat Bukitraya, seperti pengelolaan data dan layanan administrasi, dengan domain COBIT 2019. Subdomain BAI05 dan DSS05 dipilih karena paling relevan dengan aktivitas instansi, sehingga audit sistem informasi dapat lebih fokus dan sesuai kebutuhan.

BAI05 (*Managed Organizational Change*) bertujuan untuk menjamin bahwa perubahan dalam organisasi dapat dilaksanakan secara cepat dan dengan risiko minimal. Proses ini melibatkan pemangku kepentingan dari bidang TI maupun organisasi secara keseluruhan, agar organisasi mampu merencanakan perubahan serta mengelola sumber daya yang dimiliki guna meminimalkan kemungkinan terjadinya kegagalan [16]. DSS05 (*Managed Security Services*) adalah proses yang memastikan layanan keamanan informasi berjalan sesuai dengan kebijakan, standar, dan regulasi yang berlaku untuk melindungi perusahaan dari risiko keamanan yang tidak dapat diterima. Tujuan dari proses ini adalah untuk mengurangi dampak terhadap bisnis yang disebabkan oleh kerentanan maupun insiden terkait keamanan informasi operasional, melalui penerapan layanan keamanan yang efisien dan tepat [17].

d. Menentukan Narasumber

Aktivitas ini bertujuan untuk menentukan narasumber yang relevan dan kompeten dalam pengumpulan data. Pemilihan dilakukan berdasarkan keterlibatan dalam pengelolaan sistem Buku Tamu *Digital*, baik secara teknis maupun kebijakan. Narasumber yang ditetapkan yaitu staf IT yang menangani sistem secara langsung.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga metode utama dalam penelitian ini, yaitu:

a. Wawancara

Wawancara dilakukan secara langsung dengan narasumber utama yang memiliki tanggung jawab terhadap sistem, baik dalam pengelolaan maupun penggunaannya. Tujuannya adalah menggali informasi mengenai akses sistem, prosedur kerja, tantangan teknis, serta praktik pencadangan dan pembaruan data. Wawancara dilaksanakan secara semi-terstruktur agar data yang diperoleh tetap terfokus namun fleksibel dalam mengeksplorasi isu yang relevan. Narasumber yang diwawancarai meliputi staf IT yang mengembangkan dan menangani langsung sistem Buku Tamu *Digital*.

b. Observasi

Observasi dilakukan secara langsung di lapangan untuk melihat proses penggunaan sistem oleh petugas dan masyarakat. Aktivitas ini mencakup pengamatan terhadap alur pencatatan tamu, penggunaan perangkat lunak, serta peran masing-masing petugas dalam mendampingi pengguna. Observasi membantu mengkonfirmasi informasi dari wawancara dan menunjukkan

bagaimana sistem beroperasi dalam kondisi nyata.

c. Kuesioner

Kuesioner digunakan sebagai alat bantu untuk mengukur tingkat persepsi dan pemahaman pihak internal terhadap sistem Buku Tamu *Digital*. Pertanyaan disusun berdasarkan domain COBIT 2019 dan dikaitkan dengan proses kerja yang berlangsung di kantor camat. Kuesioner disebarakan kepada staf IT dan kepala seksi pelayanan untuk memperoleh penilaian awal terhadap kapabilitas proses.

3. Tahap Analisis dan Hasil

a. Perhitungan *Capability Level*

Tingkat kapabilitas (*Capability Level*) mengacu pada sejauh mana suatu proses dijalankan atau diterapkan secara efektif. Penilaian terhadap kemampuan organisasi dilakukan melalui pengukuran bertingkat, yang mencakup sebagian atau seluruh bagian dari struktur organisasi. Setiap proses dalam tujuan tata kelola maupun tujuan manajemen dapat beroperasi pada level kapabilitas yang berkisar dari level 0 hingga level 5 [18]:

1. Level 0 (*Incomplete Process*): Proses belum berjalan sama sekali atau tidak ada pendekatan yang dilakukan guna meraih tujuan tata kelola dan manajemen.
2. Level 1 (*Performed Process*): Proses mulai dilakukan untuk meraih tujuan, namun masih tidak lengkap, dan belum terstruktur dengan baik.
3. Level 2 (*Managed Process*): Proses sudah mulai teratur dan lengkap, serta dilakukan secara konsisten.
4. Level 3 (*Established Process*): Proses untuk meraih tujuan secara lebih terstruktur dengan memanfaatkan aset organisasi. Prosesnya sudah didefinisikan dengan baik.
5. Level 4 (*Predictable Process*): Proses ini mencapai tujuan dan sudah memiliki ukuran kinerja yang jelas serta dapat dievaluasi secara kuantitatif.
6. Level 5 (*Optimizing Process*): Proses dijalankan secara efektif, kinerjanya terukur dengan baik, dan selalu ditingkatkan secara berkelanjutan guna memperoleh hasil yang semakin baik seiring berjalannya waktu.

Capability Level memiliki proses *Rating Scale*, *Rating Scale* merupakan metode untuk menilai tingkat kapabilitas yang dapat diraih dalam berbagai tingkatan, yang dinyatakan melalui beberapa kategori penilaian atau peringkat [19], yaitu:

Tabel 1. *Rating Scale*

Skala	Keterangan	Pencapaian (%)
N	Not achieved	0-14
P	Partially achieved	15-49
L	Largely Achieved	50-84
F	Fully Achieved	85-100

b. Kesimpulan

Setelah melakukan analisis terhadap kapabilitas tata kelola TI di Kantor Camat Bukitraya menggunakan COBIT 2019, Tahap akhir adalah penyusunan kesimpulan yang merangkum seluruh proses evaluasi dan hasil yang diperoleh.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. RACI Chart

RACI Chart yaitu *Responsible* orang yang melaksanakan tugas atau pekerjaan tertentu, *Accountable* pihak yang memiliki tanggung jawab penuh dan memiliki

wewenang dalam mengambil keputusan, *Consulted* pihak yang memberi masukan atau saran serta berperan dalam proses pelaksanaan kegiatan, *Informed* pihak yang perlu diberitahu mengenai hasil keputusan atau tindakan yang diambil [20].

Penentuan responden pada penelitian ini akan dilakukan dengan merujuk pada tabel RACI pada domain BAI05 dan DSS05 guna mengetahui individu yang terlibat menjadi responden dalam mengumpulkan data melalui pembagian kuesioner yang dapat dilihat pada Tabel dibawah ini.

Tabel 2. RACI Chart BAI05

Aktivitas	Camat	Kasi Pelayanan	Staf IT
BAI05.01 Menetapkan keinginan melakukan perubahan	A	R	R
BAI05.02 Menyusun tim pelaksana implementasi yang handal	A	R	R
BAI05.03 Menyampaikan arah perubahan yang diinginkan	A	R	R
BAI05.04 Mengajak pihak terkait untuk berperan aktif dan melihat hasil positif yang sudah diraih	A	R	R
BAI05.05 Memungkinkan operasional dan penggunaan sistem	C	A	R
BAI05.06 Menanamkan pendekatan-pendekatan baru	C	R	R
BAI05.07 Menjaga keberlanjutan perubahan	A	R	R

Tabel 3. RACI Chart DSS05

Aktivitas	Camat	Kasi Pelayanan	Staf IT
DSS05.01 Menjaga dari perangkat lunak yang berbahaya	C	R	R
DSS05.02 Mengawasi perlindungan jaringan dan koneksi	A	R	R
DSS05.03 Mengatur perlindungan perangkat akhir	A	R	R
DSS05.04 Mengatur identitas pengguna dan hak izin akses	A	R	R
DSS05.05 Mengatur akses izin ke perangkat TI	A	C	R
DSS05.06 Menangani <i>file</i> privasi dan perangkat <i>output</i>	A	C	R
DSS05.07 Mengawasi kerentanan dan mengawasi infrastruktur untuk mendeteksi masalah keamanan	A	R	R

B. Hasil *Capability Level* BAI05

Tabel 4. Hasil *Capability Level* BAI05

Nama Proses	Level	Level 2		Level 3		Level 4		Level 5	
	1								
BAI05	PA 1.1	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA
		2.1	2.2	3.1	3.2	4.1	4.2	5.1	5.2
Skor Penilaian	90%	94%	93%	89%	86%	91%	86%	91%	88%
Rating Scale	F	F	F	F	F	F	F	F	F

Tabel ini menyajikan hasil akhir penilaian *capability level* untuk domain BAI05 (*Managed Organizational Change*) berdasarkan proses asesmen yang mencakup enam level kapabilitas, dimulai dari Level 1 hingga Level 5. Setiap level terdiri dari proses atribut (PA) yang telah diukur tingkat pencapaiannya. Seluruh proses atribut pada setiap level berhasil memperoleh skor di atas ambang batas minimal pencapaian, yaitu $\geq 85\%$, sehingga masing-masing memperoleh rating F (*Fully Achieved*). Hal ini menandakan bahwa seluruh tujuan proses dalam domain BAI05 telah dicapai secara penuh dengan implementasi yang konsisten dan terdokumentasi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pengelolaan perubahan organisasi pada domain BAI05 telah berada pada tingkat kapabilitas tertinggi dan telah memenuhi seluruh kriteria yang ditetapkan dalam *framework* COBIT.

C. Hasil *Capability Level* DSS05

Tabel 5. Hasil *Capability Level* DSS05

Nama Proses	Level	Level 2		Level 3		Level 4		Level 5	
	1								
DSS05	PA 1.1	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA	PA
		2.1	2.2	3.1	3.2	4.1	4.2	5.1	5.2
Skor Penilaian	94%	88%	90%	90%	89%	85%	93%	91%	95%
Rating Scale	F	F	F	F	F	F	F	F	F

Domain DSS05 (*Managed Security Services*) menunjukkan hasil pencapaian yang sangat memuaskan, dengan seluruh praktik dari PA 1.1 hingga PA 5.2 memperoleh rating F (*Fully Achieved*). Ini menandakan bahwa organisasi telah berhasil menerapkan layanan keamanan informasi secara menyeluruh dan konsisten. Pada level dasar, perlindungan informasi, kontrol akses, dan pengamanan fisik serta digital telah diterapkan dengan baik. Di level menengah, proses keamanan dikelola secara sistematis melalui penetapan tujuan, pemantauan kinerja, penugasan tanggung jawab, dan dokumentasi yang jelas. Pada level lanjut, organisasi telah menerapkan pengukuran kuantitatif, analisis data, serta evaluasi dan pengendalian proses yang berkelanjutan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil audit tata kelola TI terhadap sistem Buku Tamu Digital di Kantor Camat Bukitraya Pekanbaru menggunakan *framework* COBIT 2019, diketahui bahwa dua domain utama, yaitu BAI05 (*Managed Organizational Change*) dan DSS05 (*Managed Security Services*), telah mencapai kapabilitas tertinggi, yakni Level 5 (*Optimizing Process*). Seluruh proses pada kedua domain memperoleh skor Fully Achieved dari level 1 hingga 5.

Hal ini mencerminkan bahwa tata kelola TI di instansi tersebut telah berjalan secara menyeluruh, terdokumentasi, dan berkelanjutan. Dalam domain BAI05, perubahan organisasi dilakukan secara sistematis dan terus ditingkatkan melalui inovasi dan evaluasi berkala. Sedangkan pada domain DSS05, pengelolaan keamanan informasi dilakukan secara proaktif dengan pendekatan berbasis risiko dan pemantauan berkelanjutan. Pencapaian ini menjadi landasan kuat bagi instansi untuk terus menjaga dan meningkatkan kapabilitas tata kelola TI agar tetap relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan pelayanan publik.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] C. Wijaya, M. Sukamto, R. Yunis, and M. Megawati, "Audit Tata Kelola TI Menggunakan COBIT 2019 Domain APO-12 Pada Universitas Mikroskil," *J. SIFO Mikroskil*, vol. 24, no. 2, pp. 197–210, 2023, doi: 10.55601/jism.v24i2.1025.
- [2] A. Wijaya, "An INFORMATION TECHNOLOGY GOVERNANCE AUDIT PLANNING CALIBRATION LABORATORY USING COBIT 2019," *J. Fasilkom*, vol. 10, no. 3, pp. 241–247, 2020, doi: 10.37859/jf.v10i3.2272.
- [3] N. I. H. Kunio, E. Utami, and A. H. Muhammad, "Audit Tata Kelola TI Berbasis COBIT 2019 di Politeknik XYZ," *J. Ilm. Univ. Batanghari Jambi*, vol. 22, no. 2, p. 876, 2022, doi: 10.33087/jiubj.v22i2.1994.
- [4] T. Maulariqa Insani, Samsudin, and A. Ikhwan, "Implementasi Framework Cobit 2019 Terhadap Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Balai Penelitian Sungei Putih," *Jtik*, vol. 6, no. 1, pp. 50–60, 2022.
- [5] I. G. Wikan Aditya, I. G. Putu Krisna Juliharta, and I. G. Agung Pramesti Dwi Putri, "Penerapan Framework Cobit 2019 Dalam Audit Tata Kelola Sistem Informasi Pada Lpd Desa Beraban," *JATI (Jurnal Mhs. Tek. Inform., vol. 7, no. 4, pp. 2592–2599, 2024, doi: 10.36040/jati.v7i4.7142.*
- [6] A. M. N. Aziz *et al.*, "Audit Sistem Informasi Menggunakan Framework Cobit 4.1 Pada E-Learning Ars University," *JISAMAR (Jurnal Inf. Syst. Applied, Manag. Account. Res., vol. 4, no. 3, pp. 10–19, 2020.*
- [7] G. I. Belo, Y. T. Wiranti, and L. H. Atrinawati, "Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan COBIT 2019 Pada PT Telekomunikasi Indonesia Regional Kalimantan," *JUSIKOM PRIMA (Jurnal Sist. Inf. Ilmu Komput. Prima), vol. 4, no. 1, pp. 23–30, 2020.*
- [8] R. Adilaksana, M. Ariandi, F. Purwaningtias, and M. Ulfa, "Adopsi Cobit 2019 Untuk Mengukur Tingkat Kematangan Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil," vol. 5, no. 2, pp. 685–695, 2024.
- [9] R. S. Nugroho and P. F. Tanaem, "Perancangan Tata Kelola Teknologi Informasi Pada Angkasa Vapor Menggunakan Framework Cobit 2019," *Sebatik*, vol. 27, no. 1, pp. 344–354, 2023, doi: 10.46984/sebatik.v27i1.2217.
- [10] A. Safitri, I. Syafii, and K. Adi, "Identifikasi Level Pengelolaan Tata Kelola SIPERUMKIM Kota Salatiga berdasarkan COBIT 2019," *J. RESTI (Rekayasa Sist. dan Teknol. Informasi), vol. 5, no. 3, pp. 429–438, 2021, doi: 10.29207/resti.v5i3.3060.*
- [11] Sahrul and E. L. Hadisaputro, "Evaluation of Yankel Services Using Dss and Mea Domains Based on the 2019 Cobit Framework (Case Study of Kelurahan Manggar)," *Seminastika*, vol. 3, no. 1, pp. 138–145, 2021, doi: 10.47002/seminastika.v3i1.264.
- [12] N. Luh, P. Yuliandri, G. Putu, K. Juliharta, and N. M. Estiyanti, "Implementasi Framework Cobit 2019 Pada Audit Tata Kelola Sistem Infomasi Pada Dinas

- Penanaman Modal Dan Ptsp Kota X,” *J. TEKINKOM*, vol. 6, no. 1, pp. 41–53, 2023, doi: 10.37600/tekinkom.v6i1.713.
- [13] M. Nuraisyah, D. Rifliansah, R. Venantius, H. Ginardi, and D. T. Informasi, “Evaluasi Tata Kelola Teknologi Informasi untuk Peningkatan Indeks SPBE Berdasarkan Komunikasi dan Informatika Provinsi Jawa Timur),” vol. 13, no. 3, 2024.
- [14] T. Sutabri, A. Dinata, M. Majduddin, and N. H. P. Agustriani, “Analisa Domain Operasional Untuk Pengukuran Tingkat Kematangan Tata Kelola Layanan E-Government Menggunakan Framework COBIT 2019 Pada Dinas Kominfo Kota Palembang,” *J. Ilm. Matrik*, vol. 26, no. 1, pp. 38–47, 2024, doi: 10.33557/jurnalmatrik.v26i1.3000.
- [15] I. G. B. Aditya Agansa, G. A. A. Putri, and A. A. N. Hary Susila, “Audit Tata Kelola Teknologi Informasi pada Dinas Pariwisata Kabupaten X Menggunakan Framework COBIT 5,” *J. Sisfokom (Sistem Inf. dan Komputer)*, vol. 10, no. 3, pp. 392–404, 2021, doi: 10.32736/sisfokom.v10i3.1268.
- [16] E. Fernando, Jullend Gatc, and Y. Yuhefizar, “Evaluasi Kapabilitas Sistem Informasi Pasien ICU dan HCU Menggunakan COBIT 5 dengan Domain BAI,” *J. Appl. Comput. Sci. Technol.*, vol. 4, no. 1, pp. 27–33, 2023, doi: 10.52158/jacost.v4i1.451.
- [17] D. Sulistyoti, “Manajemen Data Dan Informasi Menggunakan COBIT 2019 Di Biro Humas dan Protokol Pemerintah Provinsi Jawa Timur,” 2021.
- [18] S. Deni Hermawan, I. Hermadi, and Y. Nurhadryani, “EVALUASI CAPABILITY LEVEL INFRASTRUKTUR JARINGAN TI BANK XYZ MENGGUNAKAN COBIT 2019,” *J. Ilm. Indones.*, vol. 7, no. 12, 2022.
- [19] A. S. Sukamto, H. Novriando, and A. Reynaldi, “Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 2019 (Studi Kasus: UPT TIK Universitas Tanjungpura Pontianak),” *J. Edukasi dan Penelit. Inform.*, vol. 7, no. 2, p. 210, 2021, doi: 10.26418/jp.v7i2.47859.
- [20] D. E. Purnama, A. F. Wijaya, and A. D. Cahyono, “Performance Analysis Of Information System/Information Technology using COBIT 4.1,” *J. Inf. Syst. Informatics*, vol. 2, no. 1, pp. 105–113, 2020, doi: 10.33557/journalisi.v2i1.48.